

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis corona virus baru yaitu SARS-CoV-2, yang pertama kali dilaporkan di Wuhan China pada tanggal 31 Desember 2019. *World Health Organization* telah menetapkan pandemi COVID-19, pada tanggal 30 Januari 2020 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia internasional. Pandemi COVID-19 merupakan peristiwa menyebarnya penyakit corona virus yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) dan menjadi peristiwa yang sangat mengancam kesehatan masyarakat secara umum hingga ke belahan dunia. Penyakit COVID-19 yang disebabkan virus corona ini, merupakan penyakit jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang pada manusia sebelumnya. Awal kemunculan virus ini diduga merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala berupa sakit flu pada umumnya. Beberapa gejala yang terjadi ialah batuk, demam, letih, sesak nafas dan tidak nafsu makan. Tetapi penyakit ini berbeda dengan influenza biasa, karena virus corona dapat berkembang dengan cepat hingga menginfeksi organ tubuh. (Hasanoglu, 2020).

Kejadian pada tanggal 17 November 2019 seorang individu berusia 55 tahun yang berasal dari provinsi Hubei, China yang disebut sebagai orang pertama yang terjangkit COVID-19. Setelah itu virus ini menyebar lebih dari 215 negara termasuk Indonesia. Kasus pertama COVID-19 di Indonesia terjadi pada Maret 2020 dengan jumlah 2 pasien dari Depok yang terjangkit virus tersebut karena berinteraksi dengan warga Jepang. Virus tersebut juga cepat menyebar di seluruh Indonesia, hingga saat ini kasus COVID-19 masih terus bertambah. Berdasarkan data Gugus Tugas COVID-19 di Indonesia pertanggal 22 Februari 2021 terdapat kasus yang terkonfirmasi positif 1,28 juta orang, meninggal 34.489 orang dan dinyatakan sembuh 1,9 juta orang. Menurut data Gugus Tugas COVID-19 di Sumatera Utara per tanggal 22 Februari 2021 terdapat kasus COVID-19 sebanyak 23.755 orang positif, 20.560 orang sembuh dan 813 orang meninggal.

Berdasarkan data gugus tugas COVID-19 tahun 2020, di Kabupaten Deli Serdang saat ini pertanggal 22 Februari 2021 total kasus yang terkonfirmasi positif yaitu 3.358 orang, sembuh 2.829 orang dan meninggal 180 orang. Peningkatan kasus COVID-19 yang terjadi di masyarakat dipengaruhi oleh proses penyebaran virus yang cepat, baik dari hewan ke manusia ataupun antara manusia. Himbauan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh WHO dan Kementerian Kesehatan RI tidak akan dapat berjalan sebelum masyarakat dibekali dengan pengetahuan, sikap dan tindakan yang baik dalam pelaksanaan protokol kesehatan.

Adapun protokol kesehatan yang dimaksud adalah selalu menjaga kebersihan tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, menjaga kesehatan dengan asupan makanan yang bergizi serta berolahraga. Pentingnya kerjasama dan tanggung jawab semua pihak baik pemerintah, pimpinan daerah, dan seluruh masyarakat untuk memutus mata rantai penularan COVID-19. Sebagian negara telah melakukan upaya penjarakan fisik dan sosial (*social physical distancing*) untuk menghindari dan mencegah penularan virus yang lebih cepat. Seluruh negara di dunia mengeluarkan anggaran besar-besaran terutama di bidang kesehatan untuk mencegah penyebaran corona virus agar tidak semakin menyebar. Anggaran yang dikeluarkan digunakan untuk pembelian alat kesehatan contohnya masker, *hand sanitizer*, alat pelindung diri (APD), rapid test, obat-obatan dan juga untuk membiayai rumah sakit dan laboratorium dalam melakukan riset atau penelitian.

Pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap berbagai sendi-sendi kehidupan, contoh pengaruhnya terhadap dunia yaitu di bidang Ekonomi, Pendidikan, Pariwisata, tidak terkecuali kehidupan Keagamaan. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019, pemerintah sudah mengeluarkan aturan yang menganjurkan seluruh umat beragama agar beribadah di rumah saja. Aturan ini dikeluarkan untuk mencegah penyebaran COVID-19, terutama untuk daerah zona merah yang sedang menerapkan PSBB. Dalam peraturan pemerintah no.21 tahun 2020 ditetapkan setiap umat beragama diharuskan untuk menjalankan ibadah di rumahnya masing-masing. Upaya pencegahan merupakan praktik terbaik untuk mengurangi dampak pandemi COVID-19, mengingat belum adanya pengobatan yang dinilai

efektif dalam melawan virus SARS-CoV-2. Oleh sebab itu, langkah-langkah utama yang harus dilaksanakan masyarakat ialah seperti penggunaan masker, menutup mulut dan hidung saat bersin ataupun batuk, mencuci tangan dengan sabun atau dengan pembersih tangan yang mengandung setidaknya 60% alkohol atau , menjaga jarak dan tidak menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang tidak dicuci. (Gennaro, 2020).

Adanya laporan tentang peningkatan COVID-19 yang begitu cepat serta maraknya penularan virus COVID-19, menjadi pendorong dilakukannya penelitian ini guna mengetahui pengetahuan sikap dan tindakan masyarakat tentang COVID-19 terutama kepada remaja. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan sikap dan tindakan siswa siswi SMA Negeri 1 Pancur Batu terhadap COVID-19.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan siswa-siswi SMA Negeri 1 Pancur Batu terhadap COVID-19 ?

1.3 Tujuan Penelitian

A. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan siswa-siswi SMA Negeri 1 Pancur Batu terhadap COVID-19.

B. Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui pengetahuan siswa-siswi SMA Negeri 1 Pancur Batu terhadap COVID-19.
- Untuk mengetahui sikap siswa-siswi SMA Negeri 1 Pancur Batu terhadap COVID-19.
- Untuk mengetahui tindakan siswa-siswi SMA Negeri 1 Pancur Batu terhadap COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan informasi yang diberikan dalam bentuk brosur kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Pancur Batu tentang COVID-19.
- b. Sebagai penambah ilmu pengetahuan untuk peneliti dan pembaca tentang COVID-19.